



**PENGARUH KARAKTER NASABAH TERHADAP
PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT. PNM
ULaMM SYARIAH PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

LANNA SARI SIREGAR
NIM: 11 220 0109



JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH KARAKTER NASABAH TERHADAP
PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT. PNM
ULaMM SYARIAH PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

LANNA SARI SIREGAR
NIM: 11 220 0109

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing 1

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP: 19740626 200312 2 001

Pembimbing II

Budi Gautama Siregar, M.M
NIP: 19790720 201101 1 005

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **LANNA SARI SIREGAR**
Lampiran : 7(Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, Maret 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **LANNA SARI SIREGAR** yang berjudul **"PENGARUH KARAKTER NASABAH TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT. PNM ULaMM SYARIAH PANYABUNGAN"**.Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II

Budi Gautama Siregar, M.M
NIP. 19790720 201101 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LANNA SARI SIREGAR
NIM : 11 220 0109
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTER NASABAH TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT. PNM ULAMM SYARIAH PANYABUNGAN.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 05 Maret 2016
Saya yang Menyatakan,



**LANNA SARI SIREGAR
NIM: 11220 0109**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : LANNA SARI SIREGAR
NIM : 11 220 0109
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KARAKTER NASABAH TERHADAP
PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT. PNM ULaMM
SYARIAH PANYABUNGAN

Ketua

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP: 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP: 19750103 200212 1 001

Anggota

1. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP: 19731128 200112 1 001

2. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP: 19750103 200212 1 001

3. Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

4. Muhammad Isa, ST., MM
NIP: 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 Nopember 2015
Pukul : 10.00 s/d selesai
Hasil/Nilai : 71,5 / B
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,24



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KARAKTER NASABAH TERHADAP
PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT. PNM ULAMM
SYARIAH PANYABUNGAN**

**NAMA : LANNA SARI SIREGAR
NIM : 11 220 0109**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah



Padangsidimpunan, 12 April 2016
Dekan,

H. Fatahuddin Aziz Siregar
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP.19731128 2001121 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab di lambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian di lambangkan dengan huruf, sebagian di lambangkan dengan tanda dan sebagian lain di lambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ظ	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	dommah	u	u

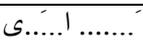
b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirnya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut di lambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu di letakkan di awal kata, ia tidak di lambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim di rangkakan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang di hilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut di gunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf capital di gunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan

permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu di satukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Lanna Sari Siregar
NIM : 11 220 0109
Judul Skripsi : Pengaruh Analisis Karakter Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan
Kata Kunci : Karakter Nasabah dan Pembiayaan Bermasalah

Permasalahan penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket, dengan jumlah sampel 47 nasabah yang di ambil dari populasi 187 nasabah. Alat analisis yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji, normalitas, uji linearitas, analisis regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi, uji hipotesis (t).

Dengan menggunakan program bantuan *SPPS Versi 22.0*, diperoleh hasil pengukuran regresi dengan persamaan $Y = 66,056 + -0,802X$, dan data *R square* adalah 0,414 Hal ini berarti 41,4% variabel karakter nasabah mampu menerangkan variabel pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan Sedangkan sisanya 58,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam model ini (tidak diteliti). t - hitung $<$ t - tabel yaitu $-5,637 <$ $1,679$. Dengan kata lain analisis karakter nasabah memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah Cabang Alaman Bolak Padangsidempuan”. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I) pada jurusan Perbankan Syari’ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Namun, berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Bidang Pengembangan Lembaga, Ibu

Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M. Si, sebagai ketua Jurusan Perbankan Syari'ah, Ibu Nofinawati, M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag dan bapak Budi Gautama, S.Pd. M.M yang merupakan pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Hasanuddin Siregar, Ibunda Roshayati Hasibuan Dan Saudara Penulis Enni Wati Siregar S.Pd, Linda Era Wati Siregar S.Pd, Efrida Hannum Siregar A. md, Anita Minta Ito Siregar S.Pd, Nisma Yanti Siregar S.Pd dan Andri adi Siregar S.H. yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil untuk kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

6. Terimakasih kepada abang anda Khairul Umri Margolang S.Pd, M.Ap, yang telah memberikan saya kesempatan untuk bisa merasakan bangku kuliah di IAIN Padangsidempuan.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di IAIN Padangsidempuan. Terimakasih juga kepada rekan-rekan seperjuangan di stambuk 11 khususnya Perbankan Syariah 3.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu peneliti tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah selanjutnya.

Padangsidempuan, 17 Maret 2015

Peneliti

Lanna Sari Siregar

NIM. 11 220 0109

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Sidang Munaqasyah	
Hal Pengesahan	
Pedoman Transliterasi Arab Latin	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Defenisi Operasional Variabel.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Teori	13
1. Karakter Nasabah.....	13
a. Pengertian Karakter.....	13
b. Pengertian Nasabah.....	14
c. Perilaku Nasabah.....	15
d. Sifat-Sifat Nasabah.....	16
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Nasabah	18
2. Pembiayaan Bermasalah	21
a. Pengertian Pembiayaan	21
b. Jenis-Jenis Pembiayaan	22
c. Prinsip-Prinsip Pembiayaan Islam	24
d. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan	24
e. Analisa Pembiayaan	26
f. Pengertian Pembiayaan Bermasalah	28
g. Penyebab Pembiayaan Bermasalah.....	29
h. Kualitas Pembiayaan	31
i. Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah.....	33
3. Pengaruh Karakter Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah	35
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir.....	39
D. Hipotesis	40
BAB III Metodologi Penelitian	41

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Sumber Data	44
E. Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
G. Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.	51
1. Sejarah Berdirinya PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.	51
2. Visi dan Misi PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.	53
3. Struktur Organisasi	54
4. Produk-Produk PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.....	55
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	57
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas	59
C. Analisis Data.....	59
1. Uji Normalitas.....	59
2. Uji Linearitas	60
3. Analisis Regresi Linear Sederhana	61
4. Uji Koefisien Determinasi	62
5. Uji Hipotesis	63
D. Hasil Pembahasan Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
Daftar Pustaka	
Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Table 1.1 : Perkembangan Jumlah Nasabah PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan	5
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 : Populasi Penelitian.....	42
Tabel 3.2 : Responden Secara Proporsional.....	43
Tabel 3.3 : Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.4 : Kisi-Kisi Angket Tentang Karakter Nasabah	46
Tabel 3.5 : Kisi-Kisi Angket tentang Pembiayaan Bermasalah.....	46
Tabel 4.2 : Hasil Uji Validitas	58
Tabel 4.3 : Hasil Uji Reliabilitas Analisis Karakter Nasabah.....	59
Tabel 4.4 : Hasil Uji Reliabilitas Pembiayaan Bermasalah	59
Tabel 4.6 : Uji Linearitas	61
Tabel 4.7 : Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	61
Tabel 4.8 : Uji Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.9 : Uji Hipotesis	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 : Kerangka Pikir	40
Gambar 4.1 :Struktur Organisasi.....	54
Gambar 4.5 : Uji Normalitas.....	60

ABSTRAK

Nama : Lanna Sari Siregar
NIM : 11 220 0109
Judul Skripsi : Pengaruh Analisis Karakter Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan
Kata Kunci : Karakter Nasabah dan Pembiayaan Bermasalah

Permasalahan penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket, dengan jumlah sampel 47 nasabah yang di ambil dari populasi 187 nasabah. Alat analisis yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji, normalitas, uji linearitas, analisis regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi, uji hipotesis (t).

Dengan menggunakan program bantuan *SPPS Versi 22.0*, diperoleh hasil pengukuran regresi dengan persamaan $Y = 66,056 + -0,802X$, dan data *R square* adalah 0,414 Hal ini berarti 41,4% variabel karakter nasabah mampu menerangkan variabel pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan Sedangkan sisanya 58,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam model ini (tidak diteliti). t - hitung < t - tabel yaitu $-5,637 < 1,679$. Dengan kata lain analisis karakter nasabah memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM), sebuah lembaga keuangan khusus 100% milik pemerintah, awalnya didirikan di Jakarta. Cabang PT. PNM ULaMM berada di Medan, cabang pembantu PT. PNM ULaMM berada di Rantau Prapat. Ada 7 klaster PT. PNM ULaMM salah satunya ada di Padangsidempuan. Ada 4 unit PT. PNM ULaMM yang berbasis syariah yaitu, Gunung Tua, Sibuhuan, Kota Nopan dan Panyabungan. PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan berdiri pada tanggal 09 Februari 2011, yang berkedudukan di JL. Willem Iskandar No. 173 A-Panyabungan, Kab. Mandailing Natal.¹

PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang dilaksanakan dengan menggunakan sistem keuangan Islam yang didasarkan pada prinsip jual beli (*Murābāhah*). Salah satu *skim fiqh* yang paling populer digunakan oleh perbankan adalah *skim* jual beli *Murābāhah*. Transaksi *Murābāhah* ini lazim digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat-Nya. Secara sederhana, *Murābāhah* berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati, karakteristik *Murābāhah* adalah si penjual harus memberi tahu

¹ Hasil *Wawancara* Dengan Ita Mashita Nasution Selaku Kasir di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan, Pada Tanggal 19 Mei 2015.

pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut.²

Tidak menutup kemungkinan dalam memberikan pembiayaan yang dilakukan oleh PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan.³ Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya, bank syariah juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha, atau yang biasa disebut sebagai manajemen risiko.

Lembaga perbankan maupun non-perbankan merupakan salah satu lembaga bisnis yang berdasar pada *trust society*. Dalam menjalankan bisnis, satu hal yang sangat penting adalah masalah akad (perjanjian). Akad adalah kesepakatan dalam suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan dan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu.⁴

Berdasarkan peraturan dalam Otorisasi Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 8/PJOK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan BUS dan UUS. Penilaian

² Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 28.

³ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 255.

⁴ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 71-72.

tingkat kesehatan bank secara individual bagi BUS mencakup profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance* atau GCG), rentabilitas, dan permodalan. Bagi UUS, penilaian hanya dilakukan terhadap faktor profil risiko. Penilaian dilakukan terhadap 10 risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.⁵

Risiko yang dihadapi oleh bank syariah lebih kompleks dibandingkan dengan risiko yang dihadapi oleh bank konvensional, Muhammad Ayub dalam buku Trisadini P. Usanti, Abd. Shomad mengidentifikasi risiko tambahan yang dihadapi oleh bank syariah, yaitu:

Risiko tingkat pengembalian yang lebih tinggi, risiko pegadaian yang lebih besar, risiko legal yang lebih besar, dan risiko penarikan yang lebih besar pula. Oleh karena itu, bank berkewajiban melakukan evaluasi yang lebih hati-hati dengan semua risiko yang ada.

Salah satu risiko yang dihadapi bank syariah adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko timbulnya kerugian akibat kegagalan/ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban sesuai akad atau perjanjian yang telah ditetapkan antara syariah dan nasabah. Risiko pembiayaan umumnya bersumber dari karakter nasabah, kemampuan nasabah dan siklus bisnis. Risiko tersebut dapat berdampak lebih besar bagi syariah, sehingga risiko pembiayaan harus diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dikendalikan.⁶

⁵ <http://himbaranews.com/berita-310-diagnosis-kesehatan-bisnis-syariah.html>. diakses Tgl 15 Nopember 2015 Pkl. 21.00.

⁶Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Op. Cit.*, hlm. 84.

Pembiayaan bermasalah didefinisikan sebagai pembiayaan yang telah terjadi kemacetan antara pihak debitur yang tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditur. Pembiayaan bermasalah ini dapat berupa pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran serta pembiayaan yang memiliki potensi merugikan pihak bank.

Hampir setiap bank mengalami pembiayaan bermasalah (kredit macet) alias nasabah tidak mampu lagi melunasi utangnya. Dalam kasus kegagalan bayar, bank syariah dilarang untuk membebankan bunga tambahan atau mewajibkan penalti tertentu, kecuali dalam kasus penundaan yang disengaja, karena mereka mengetahui bahwa bank tersebut tidak membebani biaya atau pembayaran ekstra.⁷

Dalam proses pembiayaan dituntut adanya pengelolaan yang baik dan professional. Sebuah lembaga keuangan tidak bisa dikelola, hanya dengan bekal semangat saja. Namun aspek ekonomi dan manajemen keuangan harus dikuasai secara maksimal agar dapat memaksimalkan pengelolaan dana, maka manajemen sebuah Lembaga Keuangan Islam harus memperhatikan tiga aspek penting dalam pembiayaan yaitu : aman, lancar dan menguntungkan.⁸

Tanpa analisis terlebih dahulu nasabah akan dengan mudah memberikan data-data fiktif, sehingga dimungkinkan usaha yang sebenarnya

⁷ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 290.

⁸ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mall Wa Tamzil* (Yogyakarta : UII Press, 2004), hlm. 164.

tidak layak dibiayai menjadi layak. Akibatnya modal yang telah diberikan sedikit ditarik kembali karena usaha yang dibiayai tidak mendapatkan keuntungan dan bahkan mungkin akan menjadi rugi. Untuk itu PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan juga harus menganalisa terlebih dahulu para nasabah yang akan melakukan pembiayaan. Untuk melihat keadaan jumlah nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah pada PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Nasabah PT. PNM ULaMM Syariah
Panyabungan

No	Periode	Jumlah Nasabah	Jumlah Nasabah bermasalah
1	2011	108	53
2	2012	143	57
3	2013	155	64
4	2014	187	92

Sumber: PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan

Dari data di atas dapat menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah dari tahun 2011 s/d tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 7,54%, dan pada tahun 2012 s/d tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 12,28%, namun pada tahun 2014 juga meningkat sebesar 43,75%. Maka hal ini menjadi daya tarik penulis untuk mengetahui apakah karakter nasabah berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Sementara dari awal sebelum pembiayaan berlangsung pihak bank sudah melakukan monitoring terhadap calon nasabah dan bahkan setelah pembiayaan pihak bank pun selalu memberikan arahan-arahan untuk nasabahnya agar usaha yang dijalankan semakin maju.

Masvika Riski Novitasari menyatakan dalam penelitiannya bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara karakter nasabah, keadaan ekonomi nasabah, pendapatan ekonomi nasabah terhadap kredit macet. Banyak nasabah yang nunggak pembayaran dengan alasan faktor-faktor tersebut.”⁹.

Muchty dalam penelitiannya menyatakan bahwa

Karakter nasabah berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah, rasio modal kekayaan (*Equity*) terhadap hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah, jumlah jaminan berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah, kualitas karakter nasabah, rasio modal terhadap hutang, dan jumlah jaminan berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Cirebon¹⁰.

Puput Wijayanti dalam penelitiannya menyatakan bahwa

Ada pengaruh yang signifikan itikad nasabah terhadap terjadinya kredit macet Dan diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel peran BMT, itikad nasabah, perencanaan, administrasi nasabah, musibah, musim, peraturan pemerintah berpengaruh bersama-sama terhadap terjadinya kredit macet.¹¹

Arwinta Nur Desiany menyatakan dalam penelitiannya

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di BMT NU Sejahtera cabang Kendal, Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kondisi ekonomi nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di BMT NU Sejahtera cabang Kendal, Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel karakter dan kondisi ekonomi nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di BMT NU Sejahtera cabang Kendal¹².

⁹ Masvika Riski Novitasari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Kredit Macet Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Amanah Ummah Surabaya” (Skripsi: Veteran Jawa Timur, 2010), hlm. 95.

¹⁰ Muchty, “pembiayaan bermasalah” (Bedoel03.Blogspot.Com/2013/04/Analisis-Faktor-Faktor-Penyebab.Html?M=1 diakses 24 April 2015 pukul 09.40 WIB).

¹¹ Puput Wijayanti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah BMT Surya Madani Boyolali Tahun 2013-2014” (Abstrak: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. Viii.

¹² Arwinta Nur Desiany, “Analisis Pengaruh Karakter Dan Kondisi Ekonomi Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada BMT NU Sejahtera Cabang Kendal” (Skripsi: IAIN Walisongo Semarang, 2013), hlm. 92.

Indra Novita Sari dalam penelitiannya

Secara simultan *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition of economic* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Secara parsial *character* dan *capital* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah, sedangkan *capacity*, *collateral*, *condition of economic* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.¹³

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas faktor karakter atau pribadi berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah yang melakukan pembiayaan.

Hubungan karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah sangat erat kaitannya karena karakter nasabah pembiayaan bisa saja berubah sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Dari hasil wawancara dengan *manager* unit PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan mengatakan bahwa

Nasabah yang diberikan pembiayaan melakukan pembayaran menunggak atau biasa dikenal dengan pembiayaan bermasalah. Ini salah satunya dikarenakan pembiayaan ini ditujukan pada usaha mikro yang kondisi ekonominya tidak menentu sesuai dengan tingkat pendapatan mereka. Selain kondisi ekonomi yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah juga bisa dari karakter nasabah, ada yang baik dan mengembalikan uang tepat waktu tapi ada juga nasabah yang tidak jujur dan sengaja menunggak pembayaran serta pembiayaan bermasalah bisa juga terjadi karena jaminan yang diberikan nasabah kepada bank, sulit untuk dijangkau menggunakan kendaraan atau jaminan tersebut jaminan yang dipalsukan.¹⁴

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis tertarik melakukan suatu penelitian secara mendalam dengan judul **“Pengaruh Karakter Nasabah**

¹³ Indra Novita Sari, “Pengaruh Analisis 5C Kredit Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada KJKS BMT Se-Kabupaten Wonogiri Tahun 2008”(Abstrak: Universitas Negeri Semarang, 2010), hlm. Viii.

¹⁴ Hasil wawancara, dengan Fahmi Efendi Hutasuhut Selaku Manager Unit di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan, Pada Tanggal 19 Mei 2015.

Terhadap Pembiayaan Bermasalah Di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah nasabah bermasalah dari tahun ke tahun di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.
2. Pembiayaan yang diberikan kepada usaha mikro yang ekonominya tidak menentu.
3. Tidak adanya iktikad baik dari pihak nasabah untuk membayar pembiayaan tepat waktu.
4. Sebagian nasabah ada yang baik dalam pembayaran dan sebagian lagi ada yang tidak jujur dalam pembayaran.
5. Penurunan pendapatan nasabah karena banyaknya pesaing bisnis.

C. Batasan Masalah

Seperti yang telah disebutkan diidentifikasi masalah yang diatas bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah. Penulis tidak membahas semua faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah. Melainkan hanya pada faktor karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah, dimana karakter nasabah ini dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu, jika bank tidak bisa mengenali karakter nasabahnya maka akan semakin banyak jumlah nasabah yang bermasalah dalam pemberian pembiayaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalahnya, yaitu: Apakah karakter nasabah berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui apakah karakter nasabah berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Bank
 - a. Bahan referensi dalam menganalisa mengenai risiko pembiayaan di bank syariah.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen bank.
- c. Bagi Peneliti
 - 1) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam melakukan penelitian ini.
 - 2) Sebagai sarana untuk memahami sistem keuangan dan perbankan syariah, khususnya dalam pengoperasian manajemen risiko pembiayaan.
 - 3) Sebagai alat untuk mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.

G. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel ditentukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Karakter Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan” maka variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) yaitu karakter nasabah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah karakter nasabah yang dinyatakan dalam skala ordinal (menunjukkan urutan dalam pernyataan mengenai sikap). Menurut Lickona dalam buku Marzuki “karakter adalah serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi serta perilaku dan keterampilan yang membedakan seseorang dengan yang lainnya”.¹⁵

Karakter yang akan diteliti adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan nasabah PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan dengan nasabah bank lainnya. Dengan menggunakan indikator iktikad nasabah, kejujuran, amanah dan dapat dipercaya, serta tanggung jawab.

¹⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 21.

2. Variabel terikat (Y) yaitu pembiayaan bermasalah

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pembiayaan bermasalah yang dinyatakan dalam skala ordinal (menunjukkan urutan dalam pernyataan mengenai sikap). Menurut Irham Fahmi, kredit bermasalah adalah:

Bentuk ketidak mampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sudah sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.¹⁶

Sedangkan menurut Adiwarmanto A. Karim dalam buku *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, risiko pembiayaan adalah “Risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya”.¹⁷

Pembiayaan bermasalah yang akan diteliti adalah pembiayaan yang tidak lancar dimana debitur dari PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit, pembiayaan yang memiliki potensi merugikan dan pembiayaan yang memiliki potensi menunggak dalam satu waktu tertentu. Dengan menggunakan indikator pembiayaan yang kurang lancar, pembiayaan yang diragukan, dan pembiayaan macet.

¹⁶ Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 101.

¹⁷ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, edisi. 4 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 260.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari, Pengertian Karakter Nasabah, pengertian Pembiayaan Bermasalah serta Pengaruh Karakter Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen, Analisis Data, dan Sistematika Pembahasan.

Bab IV Hasil Penelitian, yaitu Pengaruh Karakter Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Karakter Nasabah

a. Pengertian Karakter

Individu merupakan sesuatu yang unik. Masing-masing individu memiliki karakteristik dan atau ciri khas tersendiri. Karakteristik dan atau ciri khas yang ada pada individu inilah yang membedakan antara individu satu dengan individu yang lain. Karakteristik tersebut ada yang terbentuk sejak lahir dan ada yang terbentuk sebagai akibat pergaulan dan belajar.¹

Secara *etimologis*, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to ark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.²

Dalam kamus bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang

¹ Badeni, *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9.

² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.

Dari pengertian karakter di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³

b. Pengertian Nasabah

Richard L. Daft dalam buku *Management* manajemen mengatakan bahwa “pelanggan atau nasabah adalah orang dan organisasi (perusahaan) di dalam lingkungan yang membeli barang atau jasa dari perusahaan”.⁴

Komaruddin dalam Kamus Perbankan menyatakan bahwa “Nasabah adalah seseorang atau suatu perusahaan yang mempunyai

³ Marzuki, *Op. Cit.*, hlm. 20-21.

⁴ Richard L. Daft, *Management Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 114.

rekening koran atau deposito atau tabungan serupa lainnya pada sebuah bank".⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter nasabah atau mitra yaitu orang atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau deposito atau tabungan atau pinjaman pada bank dimana orang atau badan tersebut mempunyai sifat, sikap dan tindakan yang jujur dan bertanggung jawab atau kebiasaan untuk melakukan hal-hal yang baik yang membedakan seseorang dari orang lain.

c. Perilaku Nasabah

Perilaku dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam semua aktivitas manusia. Istilah perilaku konsumen dapat diartikan sebagai perilaku yang diperlihatkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan dan memuaskan kebutuhan mereka.⁶

Untuk memahami nasabah pihak bank wajib mengetahui apa yang mereka pikirkan (*kognisis*) dan mereka rasakan (pengaruh), apa yang mereka lakukan (perilaku), dan apa serta dimana (kejadian di sekitar) yang mempengaruhi serta dipengaruhi oleh apa yang dipikirkan, dirasa, dan dilakukan konsumen.

Perilaku nasabah adalah dinamis, berarti bahwa perilaku seorang nasabah, grup nasabah, ataupun masyarakat luas selalu berubah dan

⁵ Komarudin, *Kamus Perbankan* (Jakarta : CV Rajawali, 1994), hlm. 102.

⁶ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 4.

bergerak sepanjang waktu. Hal ini memiliki implikasi terhadap studi perilaku nasabah, salah satu implikasinya adalah bahwa generalisasi perilaku nasabah biasanya terbatas untuk jangka waktu tertentu, produk, dan individu atau grup tertentu.⁷

d. Sifat-Sifat Nasabah

Setiap nasabah tentu memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Berikut ini sifat-sifat nasabah yang harus dikenal agar mampu memberikan pelayanan yang baik:

1) Nasabah mau dianggap sebagai raja

Karyawan harus menganggap nasabah adalah raja. Seorang raja harus dipenuhi semua keinginan dan kebutuhannya. Artinya apa yang diminta oleh sang raja harus segera dipenuhi, tiada kata tidak ada. Pelayanan yang diberikan haruslah seperti melayani dan menuruti kemauan seorang raja.

2) Mau dipenuhi keinginan dan kebutuhannya

Kedatangan nasabah ke perusahaan adalah agar hasrat atau keinginannya terpenuhi. Keinginan dan kebutuhan pelanggan mulai dari hanya ingin memperoleh informasi tentang suatu hal yang belum diketahui oleh pelanggan, atau ada informasi yang kurang jelas sehingga pelanggan perlu tahu.

⁷ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 2-3.

3) Tidak mau didebat dan tidak mau disinggung

Pelanggan juga tidak suka didebat artinya dalam hal ini ketika karyawan menyampaikan informasi atau pendapat dan mendapat respon yang kurang baik dari pelanggan maka karyawan perlu menyikapi secara hati-hati agar pelanggan merasa tidak dibantah atau di debat.

4) Nasabah mau diperhatikan

Perhatian yang diberikan kepada pelanggan adalah mulai dari pelanggan datang selama berhubungan dengan nasabah sampai dengan berakhirnya pelayanan yang diberikan. Perhatian yang diberikan mulai dari sikap, cara berbicara, dan lainnya.

5) Nasabah ingin selalu di puji

Pujian atau sanjungan yang diberikan kepada nasabah sangat memberikan manfaat. Misalnya nasabah merasa senang berhubungan dengan perusahaan kita dan ingin selalu mengulang transaksinya. Ada semacam kebanggaan bagi pelanggan karena merasa memperoleh perhatian dan karyawan.

6) Nasabah merupakan sumber pendapatan perusahaan

Karyawan selalu menganggap bahwa setiap nasabah yang datang merupakan sumber pendapatan perusahaan. Dengan demikian, hendaknya karyawan termotivasi untuk melayani nasabah dengan sebaik-baiknya.⁸

⁸ Kasmir, *Etika Customer Service* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 47-51.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Nasabah

Keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: faktor internal, faktor eksternal dan faktor situasional.

1) Faktor Internal (faktor pribadi)

Pengaruh faktor internal atau faktor pribadi (persepsi, keluarga, kelompok usia, gaya hidup, pekerjaan dan keadaan ekonomi) kerap memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan konsumen, khususnya bila ada keterlibatan yang tinggi dan risiko yang dirasakan atas produk atau jasa yang memiliki fasilitas publik.

- a) Persepsi adalah proses individu untuk mendapatkan, mengorganisasi, mengolah, dan menginterpretasikan informasi. Informasi yang sama biasa dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda. Persepsi individu tentang informasi tergantung pada pengetahuan, pengalaman, pendidikan, minat, perhatian, dan sebagainya.
- b) Keluarga atau *famili* mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada perilaku pembeli. Hal ini dapat dimaklumi karena dalam suatu keluarga antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga yang lain mempunyai pengaruh dan peranan yang sama pada saat melakukan pembelian sehari-hari.
- c) Kelompok usia memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. anak-anak mengambil keputusan dengan cepat,

cenderung tidak terlalu banyak pertimbangan. Ketika membuat keputusan remaja sudah mulai mempertimbangkan beberapa hal: mode, desain, dan lain-lain. Mereka cenderung emosional. Keputusan pembelian produk yang dibuat orang tua cenderung rasional, banyak yang dipertimbangkan: harga, manfaat dan lain-lain.

- d) Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang menjalankan hidup, membelanjakan uang dan memanfaatkan waktunya. Gaya hidup dalam pandangan ekonomi menunjukkan bagaimana seorang individu mengalokasikan pendapatannya dan bagaimana pola konsumsinya.⁹
- e) Pekerjaan seseorang juga mempengaruhi pola konsumsinya. Para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok pekerjaan yang memiliki minat di atas rata-rata terhadap produk dan jasa mereka.
- f) Keadaan ekonomi seseorang terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan tabungan dan hartanya, kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap mengeluarkan lawan menabung.¹⁰

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas budaya, kelas sosial dan keanggotaan dalam suatu kelompok.

⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013), hlm. 41-45.

¹⁰ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2007), hlm. 222.

- a) Faktor yang paling luas dan paling abstrak yang memengaruhi pembelian konsumen adalah faktor budaya yang merupakan suatu kompleksitas dari makna, nilai, norma, dan tradisi yang dipelajari dan dibagi oleh anggota suatu masyarakat. Budaya merupakan penentu keinginan dan penentu perilaku yang paling mendasar.
- b) Subbudaya memberikan lebih banyak ciri-ciri dan sosialisasi khusus bagi anggotanya. Subbudaya terdiri atas kelompok atau segmen subbudaya lainnya dalam suatu kebudayaan yang lebih besar. Subbudaya dapat didasarkan atas umur, ras, agama, etnik, dan wilayah geografis.
- c) Kelas sosial adalah pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen, yang tersusun secara hierarkis dengan anggota yang menganut nilai-nilai, minat, dan perilaku yang sama. Kelas sosial tidak hanya diukur berdasarkan penghasilan tetapi juga indikator lain, seperti pekerjaan, pendidikan, dan tempat tinggal.¹¹

3) Faktor Situasional

Situasi dapat dipandang sebagai pengaruh yang timbul dari faktor yang khusus untuk waktu dan tempat yang spesifik yang lepas dari karakteristik konsumen dan karakteristik objek. Faktor situasional meliputi lingkungan fisik dan waktu.

Engel (2006) dalam buku Etta Mamang Sangadji dan sopiah menjelaskan bahwa “situasi konsumen sebenarnya dapat dipisahkan

¹¹ Morissan, *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 128.

menjadi tiga, yaitu situasi komunikasi, situasi pembelian, dan situasi pemakaian.

Faktor berikutnya yang tidak kalah penting dari faktor lingkungan adalah faktor perbedaan perilaku individu. Hal ini perlu diketahui oleh seorang manajer pemasaran apabila ingin memasarkan suatu produk.¹²

2. Pembiayaan Bermasalah

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil.¹³

Menurut Muhammad Syafi'i, "pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang *defisit unit* (kekurangan dana)".¹⁴

Pengertian lain dari pembiayaan, berdasarkan pasal 1 butir 12 UU No. 10 Tahun 1998 jo. UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, adalah:

Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

¹² Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Op. Cit.*, hlm. 49.

¹³ Veitzhal Rivai dan Andria Permata Veitzhal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 4.

¹⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 160.

mengembalikan uang atas tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan di atas, setiap nasabah bank syariah yang mendapat pembiayaan dari bank syariah apa pun jenisnya, setelah jangka waktu tertentu wajib hukumnya untuk mengembalikan pembiayaan tersebut kepada bank syariah berikut imbalan atau bagi hasil atau tanpa imbalan untuk transaksi dalam bentuk *qardh* telah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁵

b. Jenis-Jenis Pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan pada bank syariah, yaitu:

- 1) Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹⁶
- 2) Pembiayaan Investasi Syariah adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk:
 - a) Pendirian proyek baru, yaitu pendirian atau pembangunan proyek atau pabrik dalam rangka usaha baru.
 - b) Rehabilitas, yaitu penggantian mesin atau peralatan lama yang sudah rusak dengan mesin atau peralatan baru yang lebih baik.

¹⁵ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 65.

¹⁶ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, Op. Cit.*, hlm. 234.

- c) Modernisasi, yaitu penggantian secara keseluruhan mesin atau peralatan lama dengan mesin atau peralatan baru dengan teknologi yang lebih baik.
 - d) Relokasi proyek yang sudah ada, yaitu pemindahan lokasi proyek atau pabrik secara keseluruhan (termasuk sarana penunjang pabrik, seperti laboratorium).¹⁷
- 3) Pembiayaan konsumsi syariah adalah pembiayaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha dan umumnya bersifat perorangan.
- 4) Pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu.¹⁸
- 5) Pembiayaan berdasarkan *take over* adalah pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari *take over* terhadap transaksi nonsyariah yang telah berjalan yang dilakukan oleh bank syariah atas permintaan nasabah.¹⁹

Menurut Syafi'i Antonio, "pembiayaan dibagi menjadi 2 berdasarkan sifat penggunaannya", yaitu:

- 1) Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 237-238.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 244-245.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 248.

- 2) Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.²⁰

c. Prinsip-Prinsip Pembiayaan Islam

Untuk menyesuaikan dengan aturan-aturan dan norma-norma islam, lima segi religius, yang berkedudukan kuat dalam literatur harus diterapkan dalam perilaku investasi. Lima segi tersebut adalah:

- 1) Tidak ada transaksi keuangan berbasis bunga (riba)
- 2) Pengenalan pajak religius atau pemberian sedekah, zakat
- 3) Pelarangan produksi barang dan jasa yang bertentangan dengan sistem nilai Islam (haram)
- 4) Penghindaran aktivitas ekonomi yang melibatkan *maysir* (judi) dan *gharar* (ketidakpastian)
- 5) Penyediaan *takaful* (asuransi Islam).²¹

d. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan yaitu:

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang

²⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 160.

²¹ Mervyn Lewis dan Latifa Algaoud, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm. 48.

diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.

- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang di berikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.²²

Selain tujuan pembiayaan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*, maksudnya adalah bank mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana.
- 3) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga, maksudnya adalah ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang

²² Veithzal Rivai, *Op. Cit.*, hlm. 5.

yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

- 4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.²³

e. Analisa Pembiayaan

Analisa pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai kebijakan bank. Dalam beberapa kasus seringkali digunakan metode analisis 5C, yang meliputi:

- 1) *Character* (karakter)

Analisis ini merupakan anakusus kualitatif yang tidak dapat dideteksi secara numerik. Namun demikian, hal ini merupakan pintu gerbang utama proses persetujuan pembiayaan. Kesalahan dalam menilai karakter calon nasabah dapat berakibat fatal pada kemungkinan pembiayaan terhadap orang yang beritikad buruk seperti berniat membobol bank, penipu, pemalas, pemabuk, pelaku kejahatan dan lain-lain. Untuk memperkuat data ini, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Wawancara, karakter seseorang dapat dideteksi dengan melakukan verifikasi data dengan interview.

²³ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.108-109.

- b) BI (Bank Indonesia) *checking*, dilakukan untuk mengetahui riwayat pembiayaan yang telah diterima oleh nasabah berikut status nasabah yang ditetapkan oleh BI.
- c) Bank *Checking*, dilakukan secara personal antara sesama *officer* bank, baik dari bank yang sama maupun bank yang berbeda.
- d) *Trade chacking*, analisa dilakukan terhadap usaha-usaha sejenis, pesaing, pemasok, dan konsumen.²⁴

2) *Capacity* (kapasitas/kemampuan)

Capacity, yaitu kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha guna memperoleh laba yang diharapkan sehingga dapat mengembalikan pembiayaan diterima.

3) *Capital* (modal)

Capital adalah menilai jumlah modal sendiri yang diinvestasikan oleh nasabah dalam usahanya termasuk kemampuan untuk menambah modal apabila diperlukan sejalan dengan perkembangan usahanya.

4) *Condition* (kondisi)

Condition, yaitu kondisi usaha nasabah yang dipengaruhi oleh situasi sosial dan ekonomi.²⁵

5) *Collateral* (Jaminan)

analisis ini diarahkan terhadap jaminan yang diberikan. Jaminan yang dimaksud harus mampu mengcover risiko bisnis calon nasabah.²⁶

²⁴ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 144-145.

²⁵ Trisadini P. Usanti, Abd. Shomad, *Op. Cit.*, hlm.69.

²⁶ Sunarto Zulkifli, *Op. Cit.*, hlm. 147.

Untuk membuat analisis kelayakan tersebut menjadi lebih kuat maka perlu juga diperhatikan hal-hal dibawah ini, yaitu beberapa aspek yang tidak bisa dihilangkan dalam kajian kelayakan, antara lain:

- 1) Analisis aspek yuridis (Hukum)
- 2) Analisis aspek pasar dan pemasaran
- 3) Analisis aspek teknis
- 4) Analisis aspek manajemen
- 5) Analisis aspek keuangan
- 6) Analisis aspek sosial-ekonomi.²⁷

f. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Dalam setiap statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah Non Performing Financing (NPFs) yang diartikan sebagai Pembiayaan Non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.

Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi

²⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 89.

nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.²⁸

Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak *negative* bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditur).

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu dari resiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan. Adiwarmen A. Karim menjelaskan bahwa

Resiko pembiayaan merupakan resiko yang disebabkan oleh adanya *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah, resiko pembiayaan mencakup resiko terkait produk dan resiko terkait dengan pembiayaan korporasi.²⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.³⁰

g. Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah sebagai berikut:

²⁸ Faturrahman Djamil, *Op. Cit.*, hlm. 66.

²⁹ Adiwarmen A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 260.

³⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 124.

- 1) Faktor intern (berasal dari pihak bank)
 - a) Kurang baiknya pemahaman atau bisnis nasabah.
 - b) Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah.
 - c) Kesalahan setting fasilitas pembiayaan (berpeluang melakukan *side streaming*).
 - d) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah.
 - e) Proyeksi penjualan terlalu optimis.
 - f) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor.
 - g) Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*.
 - h) Lemahnya supervisi dan monitoring.
 - i) Terjadinya erosi mental: kondisi ini dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.³¹
- 2) Faktor ekstern (berasal dari pihak luar)
 - a) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
 - b) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar.

³¹ Trisadini P.Usanti, Abd. Shomad, *Op. Cit.*, hlm. 102.

- c) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaannya.
- d) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
- e) Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
- f) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
- g) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.³²

h. Kualitas Pembiayaan

Ketidak lancarannya nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil atau *profit margin* pembiayaan menyebabkan adanya kolektabilitas pembiayaan. Secara umum kolektabilitas pembiayaan dikategorikan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Lancar atau kolektabilitas 1 adalah Pembiayaan yang apabila tidak terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bagi hasil/*profit margin*, atau cerukan karena penarikan atau terdapat tunggakan angsuran pokok tetapi belum melebihi 3 bulan.
- 2) Kurang lancar atau kolektabilitas 2 adalah Pembiayaan yang apabila terdapat tunggakan angsuran pokok, bagi hasil/ *profit margin*

³² Ismail, *Manajemen Perbankan, Op. Cit.*, hlm. 126.

melampaui 3 bulan, serta terdapat cerukan karena penarikan tetapi jangka waktunya belum melampaui 15 hari kerja.

- 3) Diragukan atau kolektabilitas 3 adalah Pembiayaan yang apabila tidak memenuhi kriteria lancar dan kurang lancar, seperti tersebut pada kriteria lancar dan kurang lancar dan tetapi berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa:
 - a) Pembiayaan masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjaman termasuk bagi hasil/*profit margin*.
 - b) Pembiayaan tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam.
- 4) Perhatian khusus atau kolektabilitas 4 adalah pembiayaan yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Ditinjau dari segi kemampuan membayar, yang tergolong dalam pembiayaan perhatian khusus apabila terdapat tunggakan angsuran pokok atau bagi hasil/*profit margin* sampai dengan 90 hari.
- 5) Macet atau kolektabilitas 5 adalah Pembiayaan digolongkan macet apabila Tidak memenuhi kriteria lancar, kurang lancar dan diragukan, Memenuhi kriteria diragukan tersebut tetapi jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan sebelum ada pelunasan atau usaha penyelamatan, Pembiayaan tersebut penyelesaiannya telah diserahkan pada pengadilan negeri atau Badan Usaha Piutang Negara (BUPN)

atau telah diajukan penggantian rugi kepada perusahaan asuransi kredit atau dibadan arbitrase syariah.³³

i. Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah

Penyelamatan pembiayaan adalah istilah teknis yang biasa dipergunakan dikalangan perbankan terhadap upaya dan langkah-langkah yang dilakukan bank dalam usaha mengatasi permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh debitur yang masih memiliki prospek usaha yang baik, namun mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau kewajiban-kewajiban lainnya, agar *debitur* dapat memenuhi kembali kewajibannya.

Setiap terjadinya pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan berdasarkan PBI No.10/18/PBI/2008 tentang restrukturisasi pembiayaan bagi Bank Syariah dan unit usaha syariah, sebagai berikut.³⁴

- 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
- 2) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan, antara lain perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu dan/atau pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank.

³³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), hlm. 312-315.

³⁴ Faturrahman Djamil, *Op. Cit.*, hlm. 82.

3) Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan tidak terbatas pada *rescheduling* atau *reconditioning*, antara lain meliputi: Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank, konversi akad pembiayaan, konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah, konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah.

Pada pembiayaan *Murābāhah*, bank syariah dapat melakukan penjadwalan kembali (*rescheduling*) tagihan murabahah bagi nasabah yang tidak bisa menyelesaikan/melunasi pembiayaannya sesuai jumlah dan waktu yang telah disepakati dengan ketentuan:

- 1) Tidak menambah jumlah tagihan yang tersisa
- 2) Pembebanan biaya dalam proses penjadwalan kembali adalah biaya riil, dan
- 3) Perpanjangan masa pembayaran harus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.³⁵

Adapun landasan syariah yang mendukung upaya restrukturisasi pembiayaan dalam surat Al –Baqarah (2): (280), yaitu:³⁶

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

Artinya: dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

³⁵ Trisadini P.Usanti, Abd. Shomad, *Op. Cit.*, hlm. 110.

³⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Karya Toha Putra, 2005), hlm. 77.

Dari kutipan ayat di atas, selalu digarisbawahi pentingnya sedekah dan tuntunan akan perlunya toleransi terhadap nasabah jika sedang mengalami kesulitan (dalam arti sebenar-benarnya) membayar kewajibannya.³⁷

3. Pengaruh Karakter Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah

Sari Mukhsinati dalam penelitiannya “variabel *character, capacity, capital* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah, sedangkan *collateral* dan *condition* tidak berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah”.³⁸

Nilam Mentari menyatakan dalam penelitiannya bahwa

Faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah di KJKS Bina Insan Mandiri Gondangrejo antara lain: Watak buruk nasabah seperti penyalahgunaan dana dan rendahnya moralitas nasabah, masalah ekonomi seperti kegagalan usaha dan salah urus usaha, masalah keluarga seperti perceraian, kematian dan sakit yang berkepanjangan.³⁹

Galih Suryama Putra dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Secara simultan variabel iktikad nasabah, penggunaan modal nasabah, tempat usaha, administrasi pembukuan berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah”⁴⁰.

Dari penjelasan hasil penelitian terdahulu tentang karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter

³⁷ Trisadini P.Usanti, Abd. Shomad, *Op. Cit.*, hlm. 111.

³⁸ Sari Mukhsinati, “ Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Bank “X” Di Kabupaten Jember” (Skripsi: Universitas Jember, 2011), hlm. 54.

³⁹ Nilam Mentari, “ Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah di KJKS Bina Insan Mandiri Gondangrejo” (Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta,2013), hlm. Vii.

⁴⁰ Galih Suryama Putra, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah di Kabupaten Boyolali Tahun 2008” (Abtrak, Universitas Negeri Semarang, 2010), hlm. Viii.

nasabah yang buruk berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Seperti penyalahgunaan dana dan rendahnya moralitas nasabah, masalah ekonomi seperti kegagalan usaha dan salah urus usaha, masalah keluarga seperti perceraian, kematian dan sakit yang berkepanjangan.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel karakter nasabah dan pembiayaan bermasalah yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul skripsi dan variabel	Hasil	Perbedaan dengan penulis
1	Masvika Riski Novitasari (2010)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Kjkjs Jawa Timur a. Kredit macet (Y) b. Karakter nasabah (X_1) c. Keadaan ekonomi nasabah (X_2) d. Pendapatan ekonomi nasabah (X_3)	Dari skripsinya menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara karakter nasabah, keadaan ekonomi nasabah, pendapatan ekonomi nasabah terhadap kredit macet. Banyak nasabah yang menunggak pembayaran dengan alasan faktor-faktor tersebut.	Masvika Riski Novitasari membahas tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet. meneliti pada tahun 2010 di Jawa Timur dengan menggunakan metode kuantitatif. Sementara saya membahas tentang pengaruh analisis karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah tepatnya pada tahun 2015 di Panyabungan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.
2	Mucthy (2013)	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Muamalat Cirebon). a. Pembiayaan bermasalah (Y) b. Karakter nasabah (X_1) c. Rasio modal kekayaan Terhadap hutang (X_2) d. Jumlah jaminan	Dari skripsinya menyimpulkan bahwa karakter nasabah berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah, rasio modal kekayaan (<i>equity</i>) terhadap hutang (<i>leverage</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap	Mucthy membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Muamalat Cirebon) pada tahun 2013 dengan menggunakan metode kuantitatif. Sementara saya membahas tentang pengaruh analisis karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM

		(X ₃)	pembiayaan bermasalah, jumlah jaminan berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah, kualitas karakter nasabah, rasio modal (<i>capital/equity</i>) terhadap hutang (<i>leverage</i>), dan jumlah jaminan berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.	ULaMM Syariah tepatnya pada tahun 2015 di Panyabungan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.
3	Puput Wijayanti (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah BMT Surya Madani Boyolali Tahun 2013-2014. a. Kredit macet (Y) b. Itikad nasabah (X ₁) c. Perencanaan (X ₂) d. Administrasi nasabah (X ₃) e. Musibah (X ₄) f. Musim (X ₅) g. Peraturan pemerintah (X ₆)	Ada pengaruh yang signifikan itikad nasabah terhadap terjadinya kredit macet. Dan diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel peran BMT, itikad nasabah, perencanaan, administrasi nasabah, musibah, musim, peraturan pemerintah berpengaruh bersama-sama terhadap terjadinya kredit macet.	Puput Wijaya membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah BMT Surya Madani Boyolali Tahun 2013-2014 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif serta dengan bantuan SPSS versi 15.0. Sementara saya membahas tentang pengaruh analisis karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah tepatnya pada tahun 2015 di Panyabungan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bantuan SPSS versi 22.0.
4	Arwinta Nur Desiany (2013)	Analisis Pengaruh Karakter dan Kondisi Ekonomi Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah. a. Pembiayaan bermasalah (Y) b. Karakter nasabah (X ₁) c. Kondisi ekonomi (X ₂)	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di BMT NU Sejahtera cabang Kendal, Terdapat pengaruh yang signifikan	Arwinta Nur Desiany membahas tentang Analisis Pengaruh Karakter dan Kondisi Ekonomi Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah BMT NU cabang Kendal pada tahun 2013 dengan menggunakan metode kuantitatif. Sementara

			antara variabel kondisi ekonomi nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di BMT NU Sejahtera cabang Kendal, Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel karakter dan kondisi ekonomi nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di BMT NU Sejahtera cabang Kendal	saya membahas tentang pengaruh analisis karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah tepatnya pada tahun 2015 di Panyabungan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.
5	Indra Novita Sari (2010)	Pengaruh Analisis 5C Kredit Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada KJKS BMT Se-Kabupaten Wonogiri. a. Pembiayaan bermasalah (Y) b. <i>Character</i> (X ₁) c. <i>Capacity</i> (X ₂) d. <i>Capital</i> (X ₃) e. <i>Collateral</i> (X ₄) f. <i>condition of economic</i> (X ₅)	secara simultan <i>character, capacity, capital, collateral, condition of economic</i> berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Secara parsial <i>character</i> dan <i>capital</i> berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah, sedangkan <i>capacity, collateral, condition of economic</i> tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.	Indra Novita Sari membahas tentang Pengaruh Analisis 5C Kredit Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada KJKS BMT Se-Kabupaten Wonogiri pada tahun 2010 dengan metode kuantitatif. Sementara saya membahas tentang pengaruh analisis karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah tepatnya pada tahun 2015 di Panyabungan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.
6	Sari Mukhsinati (2011)	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Bank "X" Di Kabupaten Jember. a. Kredit macet (Y) b. <i>Character</i> (X ₁) c. <i>Capacity</i> (X ₂) d. <i>Capital</i> (X ₃)	variabel <i>character, capacity, capital</i> berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah, sedangkan <i>collateral</i> dan <i>condition</i> tidak berpengaruh	Sari Mukhsinati membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Bank "X" Di Kabupaten Jember pada tahun 2011 dengan metode kuantitatif. Sementara saya membahas tentang pengaruh analisis

			positif terhadap pembiayaan bermasalah	karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah tepatnya pada tahun 2015 di Panyabungan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.
7	Nilam Mentari (2013)	faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah di KJKS Bina Insan Mandiri Gondangrejo	faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah di KJKS Bina Insan Mandiri Gondangrejo antara lain: Watak buruk nasabah seperti penyalahgunaan dana dan rendahnya moralitas nasabah.	Nilam Mentari membahas tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah di KJKS Bina Insan Mandiri Gondangrejo pada tahun 2013 dengan menggunakan metode kualitatif. Sementara saya membahas tentang pengaruh analisis karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah tepatnya pada tahun 2015 di Panyabungan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.
8	Galih Suryama Putra (2010)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah di Kabupaten Boyolali Tahun 2008. a. Kredit bermasalah (Y) b. iktikad nasabah (X_1) c. penggunaan modal nasabah (X_2) d. tempat usaha (X_3) e. administrasi pembukuan (X_4)	secara simultan variabel iktikad nasabah, penggunaan modal nasabah, tempat usaha, administrasi pembukuan berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah	Galih Suryama Putra meneliti pada tahun 2010 dan membahas tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah di Kabupaten Boyolali Tahun 2008 dengan menggunakan metode kuantitatif. Sementara saya membahas tentang pengaruh analisis karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah tepatnya pada tahun 2015 di Panyabungan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Pikir

Pada jangka waktu (masa) pembiayaan tidak mustahil terjadi suatu kondisi pembiayaan, yaitu adanya suatu penyimpangan utama dalam hal

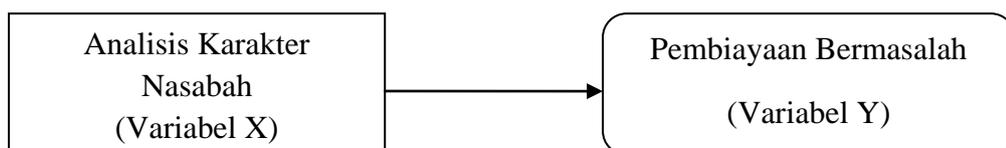
pembiayaan yang menyebabkan keterlambatan dalam pembayaran atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan *potensial loss*. Kondisi ini yang disebut dengan pembiayaan bermasalah, keadaan turunnya mutu pembiayaan tidak terjadi secara tiba-tiba.

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dimana debiturnya tidak sanggup lagi untuk membayar pokok pembiayaan serta bagi hasil yang seharusnya dilakukan. Pembiayaan bermasalah ini terjadi karena karakter nasabah yang berubah-ubah. dimana kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

Dengan meningkatnya karakter nasabah maka pembiayaan bermasalah akan berkurang di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.

Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka penulis disini memberikan suatu jawaban sementara atau hipotesis, sebagai berikut: diduga bahwa terdapat pengaruh analisis karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Permodalan Nasional Madani Unit Layanan Modal Mikro Syari'ah Panyabungan, Jl. Willem Iskandar No. 173 A - Panyabungan, Kab. Mandailing Natal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2015 sampai dengan November 2015.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis menggunakan statistic SPSS 22.0 untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lainnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menunjukkan keadaan dan jumlah obyek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu.¹ Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan dalam pembiayaan *murabahah* di tahun 2014, sebanyak 187 nasabah. Seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Jenis Pembiayaan	Jumlah nasabah	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1.	<i>Pembiayaan Murabahah</i>	187	124	63

Sumber: PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan

2. Sampel

Sampel adalah sub unit populasi survey atau populasi survey itu sendiri, yang oleh peneliti dipandang mewakili target. Atau dengan kata lain sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar keterwakilannya.²

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.³

¹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 125.

² Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 89.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 116.

Teknik *sampling* atau cara pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan teknik *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Smampling* yakni cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam anggota populasi. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (memiliki kesamaan).⁴

Jika jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.⁵

Jadi besar sampel yang digunakan peneliti dengan persentase ketidaktelitian (e) 25% dari populasi nasabah dalam pembiayaan *murabahah* sebesar 187 nasabah menjadi 47 nasabah.

Berdasarkan pengambilan sampel akan dilakukan secara proporsional dari masing-masing kategori jenis kelamin dari PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Responden Secara Proporsional

No.	Jenis kelamin	Jumlah Sampel (Jumlah jenis kelamin / jumlah seluruh nasabah* total sampel)
1	Laki-Laki	31 orang
2	Perempuan	16 orang

⁴ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 63.

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, Cetakan Sembilan, 2006), hlm. 57-58.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁶ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu nasabah PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan, buku-buku referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tersebut menjadi sistematis. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis terhadap kedua variabel di atas, maka tehnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuisisioner (angket).

⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 103.

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 1999), hlm. 73.

Menurut Bambang angket adalah “sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”.⁸

Kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹

Untuk tehnik pengolahan menggunakan *Skala Likert*. Dengan *Skala Likert* maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif, yang berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban ini dapat diberi skor sebagai berikut.¹⁰

Keterangan	SS	S	KS	TS	STS
Nilai	5	4	3	2	1

Keterangan:

SS: Sangat setuju

S : Setuju

KS: Kurang setuju

TS: Tidak setuju

STS: Sangat tidak setuju

⁸Bambang Prasetyo dan Lina Mifhtahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 110.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 135.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 87.

Dalam menyusun angket, agar tidak lari dalam permasalahan yang diteliti. Maka penulis menyusun kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Tentang Karakter Nasabah (X)

No.	Variabel	Indikator	Nomor Soal
1	Karakter Nasabah	a. Iktikad nasabah b. Kejujuran c. Amanah dan Dapat Dipercaya d. Tanggung Jawab	1 2, 3, 4 5, 6, 7 8,9,10
Jumlah			10

Tabel 3.5
Kisi-kisi angket tentang pembiayaan bermasalah (Y)

No.	Variabel	Indikator	Nomor Soal
1	Pembiayaan bermasalah	a. Pembiayaan yang kurang lancar b. Pembiayaan yang diragukan c. Pembiayaan macet	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8, 9 10
Jumlah			10

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Juliansyah Noor validitas atau kesahihan adalah “suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur yang diukur”.¹¹Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Bila skala pengukuran tidak valid, maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukannya.

¹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, &Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 132.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan uji satu sisi dengan taraf signifikan 0,05%. Kriteria pengujian yaitu jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item yang diuji tidak valid.¹²

2. Uji Reliabilitas

Menurut sugiyono uji reliabilitas yaitu “kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat dihandalkan”.¹³ reliabilitas adalah suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.¹⁴

Jadi, penelitian yang reliabel belum tentu valid, tetapi penelitian yang valid sudah pasti penelitian yang reliabel. Setelah diuji validitas instrument, item-item yang gugur dibuang dan item yang tidak gugur dimasukkan ke dalam uji reliabilitas.

Penelitian uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Cronbachs Alpha*. Jika nilai *Cronbachs Alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”.

Rumus *croanbach alpa* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{ib}^2}{\sigma^2} \right]$$

¹² Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 23.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Op. Cit.*, hlm. 203.

¹⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 121.

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Jumlah Kuesioner

$\sum b^2$: Jumlah varian butir

1^2 : Varian total.¹⁵

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah aplikasi *SPSS* Versi 22,0.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel atau menguji normal tidaknya sampel, tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan diteliti.¹⁶ Dalam menguji normalitas butir angket akan digunakan *SPSS* versi 22.0. metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah metode uji grafik. Uji grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik frekuensi kumulatif relatif terletak praktis pada garis lurus. Oleh karena data yang diolah berasal dari sampel, maka populasi darimana data diambil dapat dikatakan berdistribusi normal.¹⁷

¹⁵Anas Sudijtno, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 207-208.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 393.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 396.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada *SPSS* dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linarity*) kurang dari 0,05.¹⁸

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.¹⁹

Persamaan umum regresi sederhana: $Y' = a + bX$

Keterangan:

Y' = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstanta)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Variabel bebas

Jadi jika harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga besar, sebaliknya bila koefisien korelasi rendah, maka harga b juga rendah (kecil). Selain itu bila koefisien

¹⁸ Dwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 28.

¹⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 261.

korelasi negatif maka harga b juga negatif dan sebaliknya bila koefisien korelasi positif, maka harga b juga positif.²⁰

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Koefisien determinasi ganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model (tidak diteliti). Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.²¹

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis 0 yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol atau: $(H_0 : b_1) = 0$

²⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Sembilan (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 270-271.

²¹ Morisan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan

1. Sejarah Berdirinya PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan

Perjalanan sejarah perkembangan ekonomi di Indonesia, termasuk terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, telah membangkitkan kesadaran akan kekuatan sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dan prospek potensinya di masa depan.

Nilai strategis tersebut kemudian diwujudkan pemerintah dengan menderikan PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) pada 1 Juni 1999, sebagai BUMN yang mengemban tugas khusus memberdayakan usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK).

Tugas pemberdayaan tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan jasa pembiayaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari penerapan strategi pemerintah untuk memajukan UMKMK, khususnya merupakan kontribusi terhadap sektor riil, guna menunjang pertumbuhan pengusaha-pengusaha baru yang mempunyai prospek usaha dan mampu menciptakan lapangan kerja.

PT. Permodalan Nasional Madani (Persero), sebuah lembaga keuangan khusus yang sahamnya 100 % milik pemerintah, didirikan di Jakarta berdasarkan TAP XVI/MPR/1998, Letter Of Intent IMF tanggal 16 Maret 1999, PP No. 38/99 tanggal 25 Mei 1999 dan Akte Notaris No. 1 tanggal 1 Juni 1999 yang mendapat pengesahan Menteri Kehakiman RI No. C-11.609.HT.01.01.TH 99 tanggal 23 Juni 1999. Dari modal dasar

perseroan ini sebesar Rp 1,2 trilyun, telah ditempatkan dan dsetorkan sebesar 300 milyar.¹

Pada bulan Agustus 2008, PNM telah meluncurkan program pembiayaan langsung yang disebut ULaMM, atau “Unit Layanan Modal Mikro”. ULaMM merupakan layanan pinjaman modal untuk usaha mikro dan kecil yang disertai bimbingan untuk mengembangkan usahanya. ULaMM merupakan model atau terobosan baru bagi PNM karena penyaluran pembiayaannya dilakukan secara langsung baik kepada perorangan atau pinjaman untuk Badan Usaha (PT, CV, Firma, dll).²

ULaMM memberikan keuntungan yang nyata bagi para pengusaha mikro, karena syaratnya yang jelas dan mudah. Angsuran disesuaikan dengan kemampuan bayar dan hasil usahanya, mulai dari harian, mingguan, sampai bulanan. Sedangkan tingkat bunganya bisa diperbandingkan. ULaMM memang khusus dirancang untuk meningkatkan gairah usaha dan kesejahteraan masyarakat.

Keunggulan ULaMM:

- a. Syarat pembiayaan mudah & tidak berbelit-belit
- b. Angsuran ringan, disesuaikan kemampuan bayar dan hasil usaha
- c. Suku bunga bersaing
- d. Jaringan ULaMM yang tersebar luas di Indonesia
- e. Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 4 tahun (tergantung plafon pembiayaan).

¹ Manajer Unit Training Program PT. Permodalan Nasional Madani (Persero), hal.65- 66.

² www.pnm.co.id, diakses Kamis, 12 September 2015 Pukul 13.05 WIB.

- f. Maksimal pembiayaan hingga Rp 200 juta
- g. Layanan yang ramah dan professional
- h. Tersedia layanan pengambilan angsuran di tempat.

PT. PNM (Persero) ULaMM Syariah Panyabungan berdiri pada tanggal 9 Februari 2011, dimana PT. PNM (Persero) ULaMM Syariah Panyabungan termasuk perusahaan yang masih tergolong baru di Panyabungan. Meski masih tergolong baru PT. PNM (Persero) ULaMM Syariah Panyabungan berusaha semaksimal mungkin melaksanakan visi dan misinya, agar lebih cepat dikenal masyarakat dan menggunakan produk-produk yang ditawarkan oleh PT. PNM (Persero) ULaMM Syariah Panyabungan.

2. Visi dan Misi PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan

a. Visi

Menjadi lembaga pembiayaan terkemuka dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK) yang berlandaskan prinsip-prinsip Good Governance (GCG)

b. Misi

Secara umum, Perseroan mengemban misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kelayakan usaha dan kemampuan wirausaha Usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi.
- 2) Meningkatkan akses pembiayaan usaha mikro, kecil, menengah, koperasi kepada lembaga keuangan baik bank maupun non-bank

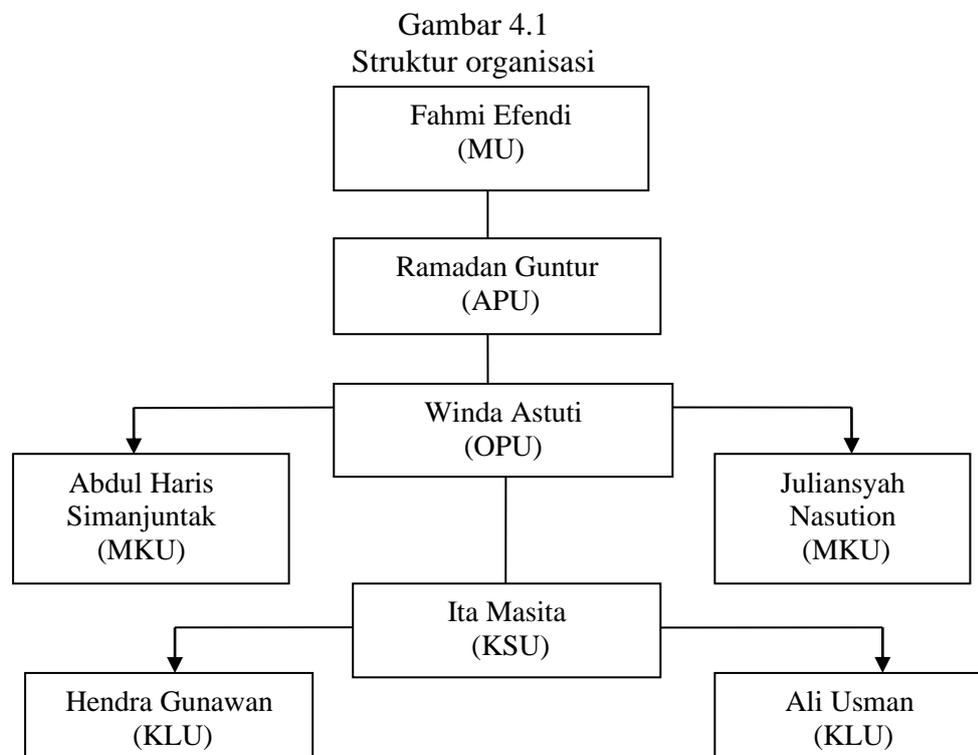
dalam rangka perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- 3) Meningkatkan kreativitas dan produktivitas karyawan untuk mencapai kinerja terbaik dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi.

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan perusahaan, PT. PNM ULaMM mengembangkan budaya perusahaan yang memegang kuat komitmen pada:

- a. Kualitas produk dan jasa.
- b. Perusahaan yang bersih, transparan dan profesional.
- c. Suasana kerja yang kondusif dan meningkatkan kompetensi SDM.

3. Struktur Organisasi



Sumber: PT. PNM (Persero) ULaMM Syariah Panyabungan

4. Produk-Produk PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan

a. Mikro Madani 10 (MM 10)

Plafond	1 juta s/d 10 juta
Tenor	Max 12 Bulan
Administrasi	1,5 % dari plafond
Agunan	Wajib
Pencairan	<i>Transfer Cash Money</i>
Bunga	Di tetapkan secara berkala oleh komite ALCO (<i>Asset Liability Committe</i>) – memo divisi TPD
Pengikatan	Pengikatan dibawah tangan

b. Mikro Madani 25 (MM 25)

Plafond	>10 juta s/d 25 juta
Tenor	Max 24 Bulan
Administrasi	1,5 % dari plafond
Agunan	Wajib
Pencairan	Transfer
Bunga	Di tetapkan secara berkala oleh komite ALCO (<i>Asset Liability Committe</i>) – memo divisi TPD
Pengikatan	Pengikatan di bawah Tangan+ kuasa penyerahan dan penjualan jaminan

c. Mikro Madani 50 (MM 50)

Plafond	>25 juta s/d 50 juta
Tenor	Max 36 Bulan
Administrasi	1,5% dari plafond
Agunan	Wajib
Pencairan	Transfer
Bunga	Di tetapkan secara berkala oleh komite ALCO (<i>Asset Liability Committe</i>) – memo divisi TPD
Pengikatan	Pengikatan di bawah Tangan+ kuasa penyerahan dan penjualan jaminan

d. Mikro Madani 100 (MM 100)

Plafond	>50 juta s/d 100 juta
Tenor	Max 36 Bulan
Administrasi	1,5% dari plafond

Agunan	Wajib
Pencairan	Transfer
Bunga	Di tetapkan secara berkala oleh komite ALCO (<i>Asset Liability Committe</i>) – memo divisi TPD
Pengikatan	Pengikatan di bawah tangan plus legalisir + Notariil (APHT/Cessie/Firdusia)

e. Mikro Madani 200 (MM 200)

Plafond	>100 juta s/d 200 juta
Tenor	Max 48 Bulan
Administrasi	1,5% dari plafond
Agunan	Wajib
Pencairan	Transfer
Bunga	Di tetapkan secara berkala oleh komite ALCO (<i>Asset Liability Committe</i>) – memo divisi TPD
Pengikatan	Pengikatan di bawah tangan plus legalisir + Notariil (APHT/Cessie/Firdusia)

f. Mikro Madani 50 Prima (MM 50 Prima)

- 1) 1 juta s/d 50 juta.
- 2) *Track record* pinjaman min 1 tahun.
- 3) Administrasi 1,5%.
- 4) Provis 1,5 tenor 1 tahun : 2,5% tenor 2 tahun dan 3,5% tenor 3 tahun.
- 5) Agunan wajib (agunan khusus *inventory* maksimal 20% dari plafond – Memo M-046/PNM/PPJ/IV/2012.
- 6) Asuransi jiwa & Jamkrindo.
- 7) Memiliki nomor telepon, tempat tinggal/usaha/saudara.
- 8) Usaha minimal 2 tahun
- 9) 24 bulan untuk modal kerja dan 36 bulan untuk investasi pengikatan di bawah tangan + kuasa penyerahan dan penjualan jaminan.

g. Mikro Madani SUP 50 (MM SUP 50)

- 1) Plafond pinjaman 1 juta s/d 50 juta.
- 2) Tenor angsuran maksimal 36 bulan.
- 3) Administrasi 3% s/d 5%.
- 4) *Rate/suku bunga* sesuai ketentuan SUP.
- 5) Tidak boleh ada pinjaman modal usaha.

h. Mikro Madani SUP 500 (MM SUP 500)

- 1) Plafond pinjaman >50 juta s/d 200 juta.
- 2) Tenor angsuran maksimal 36 bulan.
- 3) Administrasi 3% s/d 5%.
- 4) *Rate/suku bunga* sesuai ketentuan SUP.
- 5) Tidak boleh ada pinjaman modal usaha.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji validitas dan realibilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan spss versi 22.0. Berikut hasil pengujian valliditas:

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dihitung $47-2$ atau $df = 45$ dengan alpha 0,05 didapat r table 0,294, jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pernyataan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pernyataan total *correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.2
Hasil uji validitas

Variabel	Item pernyataan	<i>Corrected item pernyataan total correlation</i>	r table	Keterangan
karakter nasabah	Item 1	0,315	Instrument valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N=45 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r_{tabel} (0,294)	Valid
	Item 2	0,315		Valid
	Item 3	0,516		Valid
	Item 4	0,469		Valid
	Item 5	0,368		Valid
	Item 6	0,381		Valid
	Item 7	0,588		Valid
	Item 8	0,704		Valid
	Item 9	0,651		Valid
	Item 10	0,638		Valid
Pembiayaan Bermasalah	Item 1	0,528	Instrument valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N=45 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r_{tabel} (0,294)	Valid
	Item 2	0,539		Valid
	Item 3	0,494		Valid
	Item 4	0,610		Valid
	Item 5	0,486		Valid
	Item 6	0,502		Valid
	Item 7	0,461		Valid
	Item 8	0,538		Valid
	Item 9	0,670		Valid
	Item 10	0,672		Valid

Menurut Dwi Priyatno “jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item yang diuji tidak valid, dengan menggunakan taraf signifikan 5%”.³

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang memiliki r hitung > dari r table (0,294) dan bernilai positif sehingga dinyatakan valid.

³ Dwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 23.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Menurut Sugiyono “Jika nilai *Cronbachs Alpha* > 0,60 maka item yang diuji adalah reliabel, sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka item yang diuji adalah tidak reliabel”⁴.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Karakter Nasabah

Cronbach's Alpha	N of Items
.674	10

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Pembiayaan Bermasalah

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	10

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian variabel analisis karakter nasabah dan pembiayaan bermasalah dapat dikatakan reliabel.

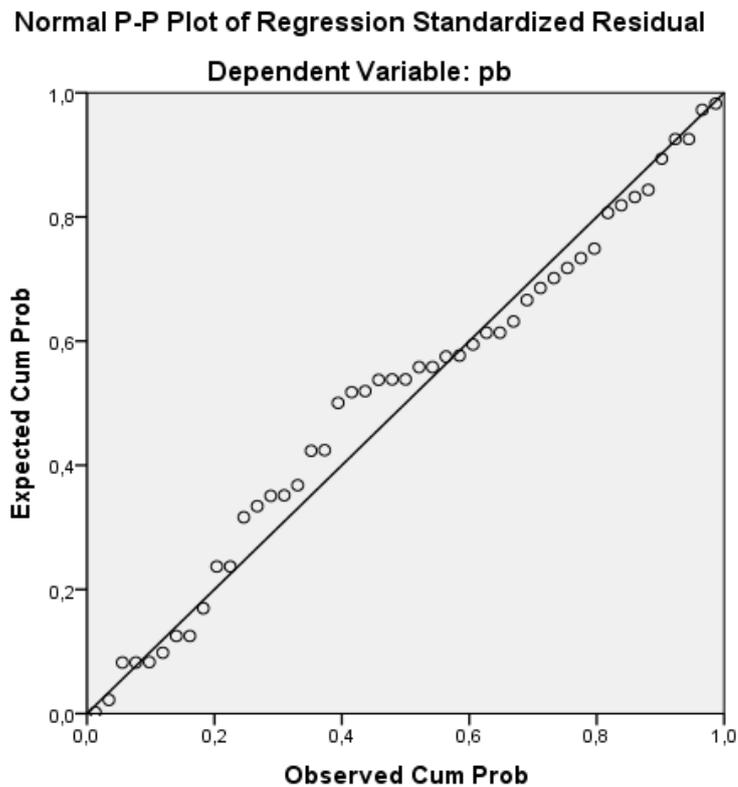
C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah:

⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 203.

Gambar 4.5



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan tidak ada yang menyebar jauh dari garis diagonal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut sudah normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas melalui SPSS versi 22.0 dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas

Model		F	Sig.
1	Regression	31,774	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil Output SPSS 22.0.

Dari hasil anova diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,00, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel karakter nasabah dan pembiayaan bermasalah terdapat hubungan yang linear.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	66,056	4,943
	Analisis karakter nasabah	-,802	,142

Sumber: SPSS versi 22.0

Persamaan umum regresi sederhana: $Y' = a + bX$

Keterangan:

Y' = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstanta)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Variabel bebas

Nilai-nilai pada *output* dimasukkan kedalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 66,056 + -0,802X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 66,056, artinya jika Karakter Nasabah (X) nilainya adalah 0,000, maka pembiayaan bermasalah (Y) nilainya positif yaitu 66,056.
- b. Koefisien regresi variabel karakter nasabah (X) sebesar -0,802, artinya jika karakter nasabah mengalami kenaikan 1%, maka pembiayaan bermasalah akan mengalami penurunan sebesar 0,802.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.414	.401	4.170

Sumber: Hasil Output SPSS 22.0.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r^2 sebesar 0,414 menunjukkan bahwa 41,4% variabel karakter nasabah mempengaruhi pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan. Sebanyak 58,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam model ini (tidak diteliti).

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Angka t- hitung akan dibandingkan dengan t- tabel. Jika t- hitung < t- tabel, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan, dan sebaliknya.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis

Model	T	Sig.
1 (Constant)	13,363	,000
Analisis karakter nasabah	-5,637	,000

Sumber: SPSS versi 22.0

Dan untuk melihat kesignifikan hubungan antara variabel dapat dilihat pada tabel diatas dengan hasil uji t- hitung = -5,637. Harga uji t- tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan t- hitung dengan t- tabel. Ketentuannya apabila t- hitung > t- tabel maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel, tetapi jika t- hitung < t- tabel maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa t- hitung < t- tabel atau $-5,637 < 1,679$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter nasabah berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Nilai t- hitung negatif berarti pengaruhnya negatif, yaitu jika karakter nasabah menaik maka pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan akan turun. Berdasarkan signifikansi:

1. jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan variabel independen secara signifikansi terhadap variabel dependen.

2. jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau ada hubungan variabel independen secara signifikansi terhadap variabel dependen.

Berdasarkan output di atas nilai $\text{sig} = 0,00 < 0,05$ maka diperoleh H_a diterima dan H_0 ditolak. artinya terdapat hubungan karakter nasabah secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.

D. Hasil Pembahasan Penelitian

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan DPK, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Hasil regresi linear sederhana dengan rumus $Y' = a + bX$, maka $Y' = 66,056 + (-0,802)X$. Konstanta sebesar 66,056, artinya jika Karakter Nasabah (X) nilainya adalah 0,000, maka pembiayaan bermasalah (Y) nilainya positif yaitu 66,056. Koefisien regresi variabel analisis karakter nasabah (X) sebesar -0,802, artinya jika karakter nasabah mengalami kenaikan 1%, maka pembiayaan bermasalah akan mengalami penurunan sebesar 0,802. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara karakter nasabah dengan pembiayaan bermasalah. Semakin meningkat karakter nasabah maka

semakin turun pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.

koefisien determinasi (R^2) atau R square = 0,414 atau 41,4% yang berarti bahwa variabel karakter nasabah mampu menerangkan variabel pembiayaan bermasalah sebesar 41,4% sedangkan sisanya sebesar 58,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini (tidak diteliti).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa t -hitung < t -tabel atau $-5,637 < 1,679$ sehingga terdapat pengaruh signifikan antara karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu skripsi Nilam Mentari terletak pada jenis penelitian. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa watak buruk nasabah seperti penyalahgunaan dana dan rendahnya moralitas nasabah merupakan penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di KJKS Bina Insan Mandiri Gondangrejo. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis regresi sederhana.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Sari Mukhsinati membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Bank “X” Di Kabupaten Jember pada tahun 2011 dengan metode kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa *character*, *capacity* dan *capital* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank “X” di kabupaten Jember. Sementara saya

membahas tentang pengaruh analisis karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan tepatnya pada tahun 2015 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah regresi sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu terdapat beberapa perbedaan yang jelas. Hasil penelitian peneliti dengan menggunakan regresi sederhana terdapat pengaruh yang signifikan antara analisis karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yaitu Nilam Mentari menyatakan dalam penelitiannya yang menggunakan metode kualitatif bahwa watak buruk nasabah seperti penyalahgunaan dana dan rendahnya moralitas nasabah merupakan penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di KJKS Bina Insan Mandiri Gondangrejo. Sedangkan skripsi Sari Mukhsinati dengan metode kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa *character*, *capacity* dan *capital* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank “X” di kabupaten Jember. itu artinya hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu karakter nasabah berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar pihak bank yaitu nasabah dan faktor internal yang berasal dari pihak bank. Adapun faktor eksternal yang berasal dari nasabah yaitu adanya suatu penyimpangan utama dalam hal pembiayaan yang menyebabkan keterlambatan dalam pembayaran atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan *potensial loss*.

Karakter nasabah juga memiliki pengaruh yang besar terhadap terjadinya pembiayaan bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan karena karakter nasabah bisa saja berubah sesuai dengan keadaan yang terjadi. Yang perlu diperhatikan dalam memberikan pembiayaan terhadap calon nasabah yaitu nasabah yang memiliki karakter amanah dan dapat dipercaya serta tanggung jawab. Sedangkan faktor internal dari pihak bank adalah kurangnya kemampuan bank dalam mengenali karakter calon nasabah sehingga banyak nasabah yang memberikan keterangan-keterangan yang palsu.

B. Saran

1. Kepada seluruh karyawan PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan agar dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah perlu dilakukan selain analisis 5C juga harus memperhatikan analisis 6A agar pembiayaan yang diberikan tidak mengalami kemacetan.

2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam penelitian selanjutnya, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmam, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Badeni, *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Denim, Sudarwan, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Djamil, Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Fahmi, Irham, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Iqbal, Zamir dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- _____, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- J. Setiadi, Nugroho, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir, *Etika Customer Service*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Komarudin, *Kamus Perbankan*, Jakarta : CV Rajawali, 1994.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2007.
- Kurnia Nurhayati, Tri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dengan Ejaan yang Disempurnakan*, Jakarta: Eska Media, 2005.
- L. Daft, Richard, *Management Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.

- Lewis, Mervyn, dan Latifa Algaoud, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- M. Hikmat, Mahi, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Mamang Sangadji, Etta dan Sopiah, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013.
- Manajer Unit Training Program PT. Permodalan Nasional Madani (Persero).
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Morisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Morissan, *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- _____, *Manajemen Perbankan Syariah*, Yogyakarta: AMP YKPN, 2005.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- P. Usanti, Trisadini, Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Mifhtahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Priyatno, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Mall Wa Tamzil*, Yogyakarta : UII Press, 2004.
- Rivai, Veitzhal, dan Andria Permata Veitzhal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudijtno, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 1999.
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, Cetakan Sembilan, 2006.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumarwan, Ujang, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Syafi'i Antonio, Muhammad, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Teguh, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005.
- Wahyudi, Imam, dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.
- Arwinta Nur Desiany, *Analisis Pengaruh Karakter Dan Kondisi Ekonomi Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada BMT NU Sejahtera Cabang Kendal*, Skripsi: IAIN Walisongo Semarang, 2013.
- Galih Suryama Putra, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah di Kabupaten Boyolali Tahun 2008*, Abtrak, Universitas Negeri Semarang, 2010.
- Indra Novita Sari, *Pengaruh Analisis 5C Kredit Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada KJKS BMT Se-Kabupaten Wonogiri Tahun 2008*, Abstrak: Universitas Negeri Semarang, 2010.
- Masvika Riski Novitasari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Kredit Macet Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Amanah Ummah Surabaya*, Skripsi: Veteran Jawa Timur, 2010.

Muchty, pembiayaan bermasalah, Bedoel03 .blogspot. Com/2013/ 04/ Analisis-Faktor-Faktor-Penyebab.Html?M=1 diakses 24 April 2015 pukul 09.40 WIB.

Nilam Mentari, Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah di KJKS Bina Insan Mandiri Gondangrejo, Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Puput Wijayanti, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah BMT Surya Madani Boyolali Tahun 2013-2014, Abstrak: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Sari Mukhsinati, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Bank "X" Di Kabupaten Jember, Skripsi: Universitas Jember, 2011.

www.pnm.co.id, diakses Kamis, 12 September 2015 Pukul 13.05 WIB.

RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Lanna Sari Siregar
Nim : 11 220 0109
Tempat/tanggal lahir : Padangsidempuan, 17 Agustus 1993
Alamat : Jln. Jend Sudirman Gang Sejahtera No. 5
Padangsidempuan
2. Nama orang tua
Ayah : Hasanuddin Siregar
Ibu : Ros Hayati Hasibuan
Alamat : Jln. Jend Sudirman Gang Sejahtera No.5
Padangsidempuan
3. Pendidikan
 - a. SD Negeri 200104 Padangsidempuan 1999 - 2005
 - b. SMP Negeri 3 Padangsidempuan 2005 - 2008
 - c. SMA Negeri 3 Padangsidempuan 2008 - 2011
 - d. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan 2011 -
2015

Lampiran 1

DAFTAR ANGKET

Kepada Yth

Bapak/ Ibu/ Saudara/ i

Di tempat

1. Dengan segala kerendahan hati dan harapan, peneliti mohon kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/ i untuk mengisi daftar pernyataan ini dengan sejujurnya sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Kuesioner ini dibuat untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang merupakan syarat untuk menyelesaikan studi pada program Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam dalam bidang ilmu Perbankan Syariah dengan judul Pengaruh Karakter Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah di PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan.
3. Untuk mencapai maksud tersebut, peneliti memohon kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/ i untuk mengisi kuesioner ini dengan jawaban yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/ i meluangkan waktu membantu peneliti mengisi kuesioner ini, penulis ucapkan terimakasih.

Peneliti

LANNA SARI SIREGAR

11 220 0109

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH ANALISIS KARAKTER NASABAH
TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH
DI PT. PNM ULaMM SYARIAH
PANYABUNGAN

1. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Pendapata / Lama Kerja :

2. Petunjuk Pengisian

Beri tanda check list (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara/i.

Kriteria Penilaian

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pernyataan

1. Variabel bebas (X) yaitu Karakter Nasabah

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya pernah terlambat membayar angsuran pada PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan					
2	Saya sedang menikmati bantuan pinjaman pembiayaan PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan selain permohonan yang sedang saya ajukan					
3	Jumlah pembiayaan yang dicairkan sesuai dengan kebutuhan objek pembiayaan					
4	Saya telah memenuhi seluruh persyaratan PT. PNM ULaMM Syariah Panyabungan untuk mendapatkan pembiayaan					
5	Pinjaman yang saya peroleh, saya gunakan untuk kebutuhan lain yang sangat mendesak					
6	Pinjaman yang saya peroleh, ditangguhkan penggunaannya untuk sementara waktu					
7	Pinjaman yang saya peroleh dipinjam orang lain					
8	Pengeluaran untuk kebutuhan keluarga/pribadi sangat bervariasi dari waktu ke waktu					
9	Penerimaan/pendapatan saya selalu bervariasi dari waktu ke waktu					
10	Selama ini saya tidak pernah menghindar dari tanggung jawab, tetapi keadaan mendesak saya untuk menunggak pembayaran.					

2. Variabel Terikat (Y) Pembiayaan Bermasalah

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Kegiatan usaha saya menunjukkan potensi pertumbuhan yang sangat terbatas					
2	Perolehan keuntungan usaha saya yang sangat terbatas					
3	Saya membayar pokok pinjaman tidak tepat pada waktunya					
4	Kegiatan usaha yang saya jalankan menurun					
5	Usaha yang saya dirikan sudah banyak pesaingnya					
6	Perolehan laba yang saya dapatkan cukup lancar, namun memiliki potensi menurun					
7	Kegiatan usaha saya memiliki potensi pertumbuhan yang terbatas					
8	Saya mengalami kegagalan operasional yang besar					
9	Saya mengalami masalah kas dan utang yang parah					
10	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bagi hasil hampir setiap bulannya					

Lampiran 2

Hasil Angket variabel X

Karakter Nasabah

RESPONDEN	Pernyataan / Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	31
2	1	1	1	4	4	4	3	3	3	3	27
3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	24
4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	28
5	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	30
6	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	34
7	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32
8	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	33
9	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34
10	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	40
11	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	39
12	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	34
13	2	2	2	4	4	5	5	5	4	4	37
14	2	2	2	5	5	3	3	5	5	5	37
15	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33
16	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	40
17	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	34
18	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	26
19	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
20	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	34
21	2	2	2	4	4	5	5	5	4	5	38
22	1	1	5	5	5	4	4	4	4	4	37
23	2	2	2	4	5	5	3	5	3	3	34
24	1	1	2	4	4	4	5	5	5	5	36
25	1	1	2	2	2	5	5	5	5	5	33
26	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	30
27	1	1	1	4	4	5	5	5	4	4	34
28	2	2	2	3	3	3	3	5	5	5	33
29	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	40
30	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	35
31	1	1	1	4	4	4	4	5	5	5	34
32	1	1	1	4	4	4	2	2	5	5	29
33	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	26
34	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	31

35	2	2	2	4	5	5	4	4	4	4	36
36	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	35
37	1	1	1	4	4	4	4	5	5	5	34
38	1	1	3	3	4	4	4	5	5	5	35
39	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	33
40	2	2	4	4	5	5	5	4	4	4	39
41	2	2	2	4	4	5	5	5	4	4	37
42	1	1	1	4	4	5	5	5	4	4	34
43	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	40
44	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	40
45	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	40
46	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	40
47	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	44

Lampiran 3

Hasil Angket Variabel Y

Pembiayaan Bermasalah

Responden	Pernyataan / Pertanyaan										jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	44
5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	43
6	2	2	2	4	4	5	5	3	3	3	33
7	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	43
8	2	2	5	5	5	5	5	4	4	4	41
9	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	40
10	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	36
11	2	2	5	5	5	4	4	4	4	4	39
12	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44
13	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
14	3	3	2	2	2	5	5	5	5	5	37
15	3	4	4	5	3	5	4	4	4	4	40
16	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
17	4	3	3	3	5	4	3	3	3	3	34
18	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	46
19	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	28
20	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	34
21	5	5	4	4	4	4	2	2	2	2	34
22	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	31
23	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	33
24	3	3	4	4	5	5	5	3	3	3	38
25	3	3	4	4	3	3	5	5	4	4	38
26	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	30
27	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	39
28	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	40
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
31	2	2	5	5	5	5	5	3	3	3	38
32	5	5	5	5	4	4	5	3	3	3	42
33	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	47
34	4	5	5	5	5	4	1	5	5	5	44

35	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	46
36	4	4	5	3	3	1	1	5	5	5	36
37	4	4	5	5	4	5	4	4	3	3	41
38	1	1	4	4	4	4	5	5	5	5	38
39	4	4	2	4	4	4	5	5	5	5	42
40	1	2	5	3	3	3	4	4	4	4	33
41	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	40
42	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	40
43	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	31
44	5	5	5	4	3	3	4	4	3	4	40
45	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	31
46	1	1	2	2	5	5	3	3	4	4	30
47	2	2	2	3	3	2	2	5	2	2	25

Item6	Pearson Correlation	-,180	-,180	-,071	,168	,260*	1	,588**	,340**	,084	,115	,381**
	Sig. (1-tailed)	,112	,112	,317	,130	,039		,000	,010	,287	,221	,004
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item7	Pearson Correlation	-,135	-,135	,102	-,027	-,035	,588**	1	,644**	,394**	,394**	,588**
	Sig. (1-tailed)	,183	,183	,247	,430	,408	,000		,000	,003	,003	,000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item8	Pearson Correlation	-,205	-,205	-,008	,172	,037	,340**	,644**	1	,758**	,736**	,704**
	Sig. (1-tailed)	,083	,083	,479	,124	,402	,010	,000		,000	,000	,000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item9	Pearson Correlation	-,243*	-,243*	,022	,235	,009	,084	,394**	,758**	1	,941**	,651**
	Sig. (1-tailed)	,050	,050	,442	,056	,477	,287	,003	,000		,000	,000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item10	Pearson Correlation	-,225	-,225	-,051	,216	,010	,115	,394**	,736**	,941**	1	,638**
	Sig. (1-tailed)	,064	,064	,366	,072	,474	,221	,003	,000	,000		,000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Jumlah	Pearson Correlation	,315*	,315*	,516**	,469**	,368**	,381**	,588**	,704**	,651**	,638**	1
	Sig. (1-tailed)	,015	,015	,000	,000	,005	,004	,000	,000	,000	,000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Item6	Pearson Correlation	,031	-,014	-,058	,424**	,624**	1	,633**	-,063	,156	,136	,502**
	Sig. (1-tailed)	,417	,463	,351	,001	,000		,000	,338	,148	,181	,000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item7	Pearson Correlation	-,051	-,092	,016	,302*	,250*	,633**	1	,142	,184	,188	,461**
	Sig. (1-tailed)	,368	,270	,458	,019	,045	,000		,171	,108	,103	,001
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item8	Pearson Correlation	,037	,084	,176	,086	-,045	-,063	,142	1	,772**	,790**	,538**
	Sig. (1-tailed)	,402	,287	,118	,282	,383	,338	,171		,000	,000	,000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item9	Pearson Correlation	,063	,093	,176	,136	,166	,156	,184	,772**	1	,978**	,670**
	Sig. (1-tailed)	,337	,267	,119	,182	,133	,148	,108	,000		,000	,000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item10	Pearson Correlation	,084	,115	,203	,111	,118	,136	,188	,790**	,978**	1	,672**
	Sig. (1-tailed)	,287	,221	,085	,229	,215	,181	,103	,000	,000		,000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Jumlah	Pearson Correlation	,528**	,539**	,494**	,610**	,486**	,502**	,461**	,538**	,670**	,672**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Lampiran 6

UJI RELIABILITAS KARAKTER NASABAH
(VARIABEL X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	47	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,674	10

Lampiran 7

UJI RELIABILITAS PEMBIAYAAN BERMASALAH

(VARIABEL Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

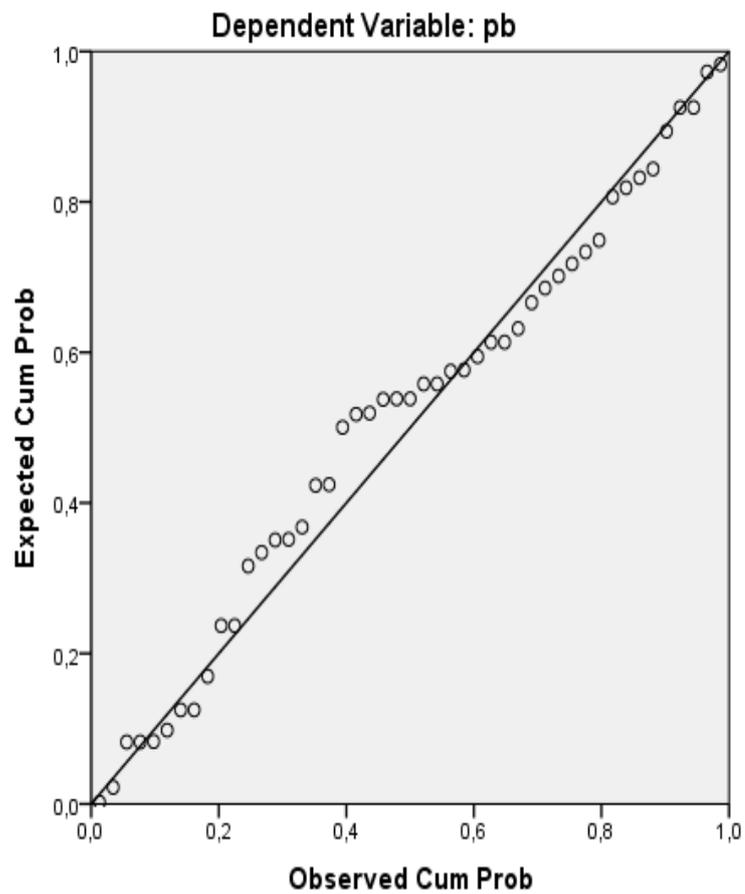
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	10

Lampiran 8

PENGUJIAN HIPOTESIS DAN REGRESI SEDERHANA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	552,643	1	552,643	31,774	,000 ^b
	Residual	782,677	45	17,393		
	Total	1335,319	46			

a. Dependent Variable: pb

b. Predictors: (Constant), akn

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66,056		13,363	,000
	Akn	-,802	-,643	-5,637	,000

a. Dependent Variable: pb

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 ^a	,414	,401	4,170

a. Predictors: (Constant), akn

b. Dependent Variable: pb

Lampiran 9

TABEL NILAI – NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	2,5%	5%		2,5%	5%		2,5%	5%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	10000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 10

NILAI – NILAI DISTRIBUSI t

N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	2,5%	5%		2,5%	5%		2,5%	5%
1	12,706	6,314	31	2,040	1,696	61	2,000	1,670
2	4,303	2,920	32	2,037	1,694	62	1,999	1,670
3	3,182	2,353	33	2,035	1,692	63	1,998	1,669
4	2,776	2,132	34	2,032	1,691	64	1,998	1,669
5	5,271	2,015	35	2,030	1,690	65	1,997	1,669
6	2,447	1,943	36	2,028	1,688	66	1,997	1,668
7	2,365	1,895	37	2,026	1,687	67	1,996	1,668
8	2,306	1,860	38	2,024	1,686	68	1,995	1,668
9	2,262	1,833	39	2,023	1,685	69	1,995	1,667
10	2,228	1,812	40	2,021	1,684	70	1,994	1,667
11	2,201	1,796	41	2,020	1,683	71	1,994	1,667
12	2,179	1,782	42	2,018	1,682	72	1,993	1,666
13	2,160	1,771	43	2,017	1,681	73	1,993	1,666
14	2,145	1,761	44	2,015	1,680	74	1,993	1,666
15	2,131	1,753	45	2,014	1,679	75	1,992	1,665
16	2,120	1,746	46	2,013	1,679	76	1,992	1,665
17	2,100	1,740	47	2,012	1,678	77	1,991	1,665
18	2,101	1,734	48	2,011	1,677	78	1,991	1,665
19	2,093	1,729	49	2,010	1,677	79	1,990	1,664
20	2,086	1,725	50	2,009	1,676	80	1,990	1,664
21	2,080	1,721	51	2,008	1,675	81	1,990	1,664
22	2,074	1,717	52	2,007	1,675	82	1,989	1,664
23	2,069	1,714	53	2,006	1,674	83	1,989	1,663
24	2,064	1,711	54	2,005	1,674	84	1,989	1,663
25	2,060	1,708	55	2,004	1,673	85	1,988	1,663
26	2,056	1,706	56	2,003	1,673	86	1,988	1,663
27	2,052	1,703	57	2,002	1,672	87	1,988	1,663
28	2,048	1,701	58	2,002	1,672	88	1,987	1,662
29	2,045	1,696	59	2,001	1,671	89	1,987	1,662
30	2,042	1,697	60	2,000	1,671	90	1,987	1,662









